

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

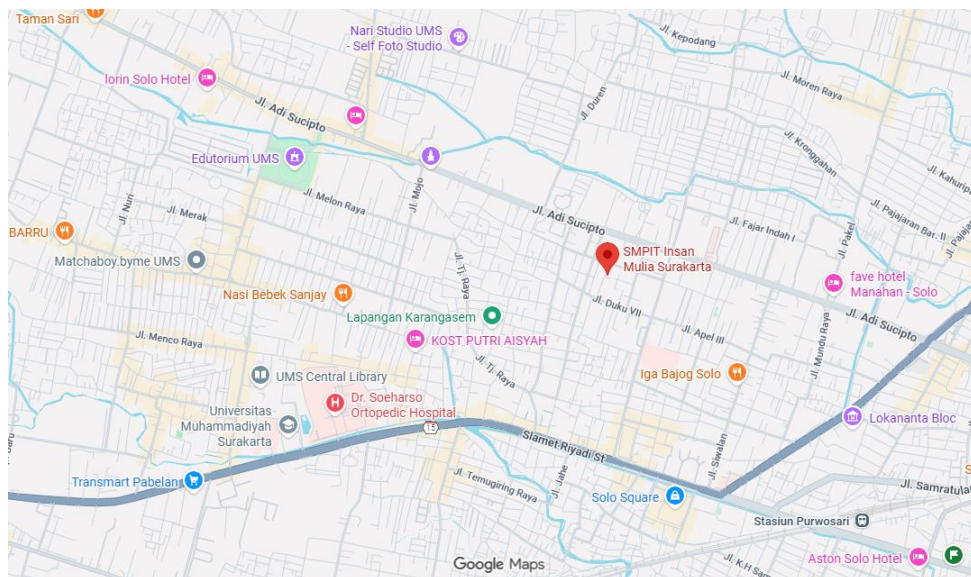
Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan, yaitu *“Hubungan Ice Breaking dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026”* maka metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bentuk angka, yaitu penggunaan *ice breaking* sebagai variabel bebas dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terstandar, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Creswell dalam Ghanad (2023: 3795), penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang dapat diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh berupa angka dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kothari dalam Ghanad (2023: 3795) menegaskan bahwa penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua

variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif korelasional, karena berfokus pada penggambaran data yang ada secara sistematis, faktual, dan akurat, sekaligus menguji hubungan antara pelaksanaan *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII di SMPIT Insan Mulia Surakartatahun ajaran 2025/2026. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang sejauh mana penerapan *ice breaking* berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Mulia Surakarta. Tepatnya di Jl. Manggis IV, RT.04/RW.06, Jajar, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57144. Untuk detailnya dapat dilihat dari Google maps berikut:



Gambar 3. 1
Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap dengan *timeline* sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Timeline Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan
1.	Penyusunan rancangan proposal penelitian	November 2025
2.	Seminar proposal dan revisi proposal	April 2026
3.	Observasi sekolah	April 2026
4.	Pengumpulan data	April 2026
5.	Pengolahan data	Mei 2026
6.	Analisis data	Mei 2026
7.	Penyusunan laporan hasil penelitian	Mei 2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Makwana et al. (2023: 763), populasi merupakan keseluruhan individu, objek, atau peristiwa yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dikaji. Populasi berfungsi sebagai sumber utama dari mana sampel akan diambil. Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah semua orang atau hal yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Populasi ini dipilih supaya hasil penelitian tidak hanya berlaku untuk sebagian kecil saja, tapi bisa mewakili keseluruhan kelompok yang dituju. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Populasi Siswa Kelas VII SMPIT Insan Mulia Surakarta Tahun
Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	30
2.	VII B	29
3.	VII C	23
4.	VII D	22
5.	VII E	23
TOTAL		127

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi. Menurut Makwana et al. (2023:764), *sampling* adalah proses pemilihan sebagian anggota populasi agar data yang diperoleh dapat menggambarkan karakteristik populasi secara keseluruhan. Penggunaan sampel dilakukan karena meneliti seluruh populasi sering kali membutuhkan waktu dan biaya yang besar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih berdasarkan kriteria siswa kelas VII, kelas yang diajar oleh guru yang menerapkan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI, dan kelas yang diajar oleh guru PAI yang sama. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B sejumlah 56 siswa. Kedua kelas tersebut diajar oleh guru yang

sama dengan penerapan jenis *ice breaking* yang sama, sehingga data yang diperoleh lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian dan memudahkan pengendalian variabel dalam penelitian. Untuk menghitung jumlah sampel dengan rumus *Slovin* sebagai berikut (Sugiyono dan Setiayawan, 2022: 194):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N : Jumlah populasi

E : Tingkat kesalahan (margin of error)

n : Jumlah sample

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,1)^2}$$

$$n = \frac{127}{1 + 127(0,01)}$$

$$n = \frac{127}{1 + 1,27}$$

$$n = 55,94$$

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini juga mempertimbangkan rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) 10%. Dengan jumlah populasi sebanyak 127 siswa, diperoleh jumlah sampel minimal sebesar 55,94 yang dibulatkan ke atas menjadi 56 responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X (*Ice Breaking*)

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel X yaitu *ice breaking* dilakukan dengan menggunakan angket tertutup berbentuk skala Likert. Angket ini disusun oleh peneliti berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan, seperti frekuensi pelaksanaan *ice breaking*, durasi kegiatan, jenis aktivitas yang digunakan, serta persepsi siswa terhadap pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran PAI.

Metode angket dipilih karena dianggap tepat dan efisien untuk memperoleh data kuantitatif dari jumlah responden yang besar secara serentak. Selain itu, penggunaan angket memungkinkan peneliti mengukur tingkat pelaksanaan *ice breaking* secara objektif berdasarkan persepsi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghanad (2023: 3797) bahwa dalam penelitian kuantitatif, data dikumpulkan menggunakan instrumen terstandar untuk memungkinkan pengukuran variabel secara sistematis dan objektif. Penelitian serupa oleh Taupik et al. (2023:63) juga menggunakan angket sebagai satu-satunya metode pengumpulan data dalam meneliti pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, karena metode ini mampu menggambarkan persepsi dan pengalaman belajar siswa secara kuantitatif.

b. Definisi konseptual

Ice breaking merupakan suatu kegiatan atau permainan

singkat yang bertujuan untuk mencairkan suasana belajar yang kaku menjadi lebih hidup, aktif, dan menyenangkan. Kegiatan ini membantu mengubah situasi pembelajaran yang monoton menjadi lebih bersemangat, sehingga siswa dapat kembali fokus dan siap menerima pelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Kurdi & Meena (2023: 235) bahwa *ice breaking* merupakan aktivitas singkat berdurasi 2–10 menit yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk mendukung interaksi, menumbuhkan energi positif, serta membangun suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, *ice breaking* secara konseptual dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai pemanasan kognitif dan emosional guna meningkatkan kesiapan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.

c. Definisi Operasional

Ice breaking yang digunakan oleh guru kelas VII di SMPIT Insan Mulia Surakarta adalah kuis (*quiz*). *Ice breaking* dalam bentuk kuis ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa, baik secara lisan maupun tertulis, baik yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun tidak. Seringkali guru memberikan *ice breaking* ketika suasana kelas mulai suntuk dan siswa mulai terlihat jenuh. Guru bertujuan melalui kuis, suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa terdorong untuk berpikir cepat, aktif menjawab, dan berkompetisi secara sehat dengan teman-

temannya. Berikut indikator-indikator yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 17-18 yang dapat digunakan untuk menilai dampak penerapan *ice breaking* pada siswa:

- 1) Suasana belajar menyenangkan
- 2) Mengurangi kejenuhan belajar
- 3) Meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran
- 4) Meningkatkan keaktifan siswa
- 5) Membantu kesiapan belajar siswa

d. Kisi-Kisi Instrumen

Munurut Ghanad (2023: 3795), instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur, memantau, dan mencatat data kuantitatif yang dirancang peneliti, seperti angket, tes standar, atau daftar periksa yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk angka. Sedangkan kisi-kisi instrumen merupakan tabel yang menunjukkan hubungan anatara variabel yang sedang diteliti dengan indikator dan pertanyaan yang ada pada kolom. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yang disusun berdasarkan indikator pada variabel *ice breaking* agar memperoleh data yang terukur dan objektif mengenai penerapan kegiatan tersebut dalam pembelajaran PAI.

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 17-18, peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen untuk mengukur dampak penerapan *ice breaking* pada siswa di

pembelajaran PAI sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Intrumen Angket *Ice Breaking*

No	Indikator	Nomor Item
1.	Suasana belajar menyenangkan	1, 2, 3, 4
2.	Mengurangi kejenuhan belajar	5, 6, 7, 8,
3.	Meningkatkan perhatian siswa terdapat pembelajaran	9, 10, 11, 12
4.	Meningkatkan keaktifan siswa	13, 14, 15, 16
5	Membantu kesiapan belajar siswa	17, 18, 19, 20

Instrumen penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, dengan bentuk soal skala likert. Alternatif jawabannya yaitu (Erinsyah et al., 2024: 79):

Tabel 3. 4
Nilai Item Jawaban Skala Likert

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrument diberikan kepada responden harus diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitasya. Instrument yang valid

berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Supriadi, 2021: 78). Untuk mengetahui validitas alat ukur tersebut, dilakukan dengan formula *Aiken's V* dengan rumus sebagai berikut (Utami et al., 2024: 63):

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

- V = indeks *Aiken*
- S = skor yang diberikan oleh validator dikurangi 1
- n = jumlah validator
- c = skor tertinggi (4)

Untuk menafsirkan tingkat validitas instrumen, digunakan kriteria interpretasi berdasarkan nilai indeks *Aiken* (V) untuk validitas. Semakin tinggi nilai, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Adapun tingkat kategori nilai validitas disajikan pada tabel berikut (Utami et al., 2024: 63):

Tabel 3. 5
Tingkat Kategori Indeks Aiken

Nilai	Kategori
$V > 0,8$	Tinggi
$0,4 < V < 0,8$	Sedang
$V < 0,4$	Rendah

Instrument yang reliabel adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji reabilitas yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* sebagai berikut (Supriadi, 2021: 103):

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas

k : Banyaknya item pertanyaan

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : Varian total skor

Adapun kriteria interpretasi nilai reliabilitas disajikan pada tabel berikut (Yuliyanti et al., 2021: 37):

Tabel 3. 6
Tingkat Kategori Nilai Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

2. Variabel Y (Motivasi belajar)

a. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada variabel Y, yaitu motivasi belajar, dilakukan dengan angket tertutup menggunakan skala Likert. Instrumen ini disusun peneliti berdasarkan indikator motivasi belajar, seperti ketekunan, minat, perhatian, dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI. Metode angket dipilih karena efisien untuk menjaring data kuantitatif dari banyak responden sekaligus serta memungkinkan pengukuran tingkat motivasi secara objektif berdasarkan persepsi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ghanad (2023: 3794) bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen terstandar untuk memperoleh data yang sistematis dan objektif, serta didukung oleh penelitian (Taupik et al., 2023: 65) yang menggunakan angket serupa dalam mengukur pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.

b. Definisi konseptual

Motivasi belajar merupakan daya penggerak internal yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas belajar secara sadar maupun tidak sadar, sebagaimana dijelaskan oleh Winarni, Anjariah, dan Romas dalam Wana et al. (2024: 111) bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri yang mengarahkan individu untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan tingkat dorongan ini dapat meningkat atau menurun bergantung pada kondisi pribadi maupun lingkungan belajar. Dorongan

tersebut bukan hanya menentukan arah perilaku belajar, tetapi juga memengaruhi kualitas hasil yang dicapai.

c. Definisi Operasional

Berikut indikator-indikator yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 27 yang dapat digunakan untuk menilai motivasi belajar siswa:

- 1) Ketekunan dalam menyelesaikan tugas
- 2) Daya tahan menghadapi kesulitan
- 3) Kemandirian belajar
- 4) Dorongan berprestasi dari dalam diri
- 5) Kemampuan mempertahankan pendapat
- 6) Respons terhadap tugas yang bersifat repetitif
- 7) Gairah atau semangat dalam mengikuti pembelajaran
- 8) Keterlibatan aktif dalam proses belajar

d. Kisi-Kisi Instrumen

Berdasarkan indikator yang telah dijelaskan pada Bab II halaman 27, peneliti mengembangkan kisi-kisi instrumen untuk mengukur untuk menilai motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Nomor Item
1.	Ketekunan dalam menyelesaikan tugas	1, 2
2.	Daya tahan menghadapi kesulitan	3, 4
3.	Kemandirian belajar	5, 6
4.	Dorongan berprestasi dari dalam diri	7, 8
5	Kemampuan mempertahankan pendapat	9, 10, 11
6	Respons terhadap tugas yang bersifat repetitif	12, 13, 14
7	Gairah atau semangat dalam mengikuti pembelajaran	15, 16, 17
8	Keterlibatan aktif dalam proses belajar	18, 19, 20

Instrumen penelitian ini menggunakan empat pilihan jawaban, dengan bentuk soal skala likert. Alternatif jawabannya yaitu (Erinsyah et al., 2024: 79):

Tabel 3. 8
Kisi-Kisi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No	Jawaban	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	4
2.	Setuju (S)	3
3.	Tidak Setuju (TS)	2
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

e. Uji Validitas dan Reliabelitas

Sebelum instrument diberikan kepada responden harus diuji terlebih dahulu validitas dan reabilitas. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Supriadi, 2021: 78). Untuk mengetahui validitas alat ukur tersebut, dilakukan dengan formula *Aiken's V* dengan rumus sebagai berikut (Utami et al., 2024: 63):

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = indeks *Aiken*

S = skor yang diberikan oleh validator dikurangi 1

n = jumlah validator

c = skor tertinggi (4)

Tingkat kategori nilai validitas disajikan pada tabel berikut (Utami et al., 2024: 63):

Tabel 3. 9
Tingkat Kategori Indeks Aiken

Nilai	Kategori
$V > 0,8$	Tinggi
$0,4 < V < 0,8$	Sedang
$V < 0,4$	Rendah

Salah satu metode yang digunakan untuk menguji reabilitas yaitu

dengan menggunakan rumus *Alpha-Cronbach* sebagai berikut (Supriadi, 2021: 103):

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas

k : Banyaknya item pertanyaan

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : Varian total skor

Untuk menafsirkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen, digunakan kriteria interpretasi berdasarkan besarnya koefisien korelasi (r_{xy}) untuk validitas dan nilai *Alpha-Cronbach* (r) untuk reliabilitas. Semakin tinggi nilai koefisien, maka semakin tinggi pula tingkat keandalan dan ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Adapun kriteria interpretasi nilai validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel berikut (Yuliyanti et al., 2021: 37):

Tabel 3. 10
Kriteria Interpretasi Nilai Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian ini untuk menginterpretasi dan menyimpulkan temuan dari data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memberikan makna yang mendalam terhadap hubungan antara variabel X (*Ice breaking*) dan variabel Y (Motivasi belajar). Analisis data adalah kegiatan menelaah dan menjelaskan data hasil yang diperoleh ke dalam sebuah narasi melalui proses tertentu (Sofwatillah et al., 2024: 80). Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif, yang meliputi penghitungan mean (rata-rata) serta standar deviasi, dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran keseluruhan tentang kondisi data pada setiap variabel. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mean

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: Mean (rata-rata)

f_i : Frekuensi untuk variabel

X_i : Nilai tengah data variabel

2. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

f : Frekuensi yang dicari presentasinya

N : Jumlah data

3. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi

Fi : Frekuensi untuk variabel

N : Jumlah data

Kemudian, setelah data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, hasilnya akan dikategorisasikan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam terhadap temuan penelitian. Kategorisasi dilakukan dengan menggunakan mean dan standar deviasi untuk menentukan tingkat atau kategori data yang diperoleh. Tabel berikut menunjukkan kategorisasi data berdasarkan nilai mean dan standar deviasi:

Tabel 3. 11
Tingkat Kategori Data

Nilai	Kategori
$X \leq (\bar{x} - 1,5 \text{ SD})$	Sangat rendah
$(\bar{x} - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{x} - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
$(\bar{x} + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (\bar{x} + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$X > (\bar{x} + 1,5 \text{ SD})$	Sangat tinggi

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga memastikan asumsi dasar untuk analisis statistik selanjutnya. Hal ini dilakukan melalui uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, yang dirumuskan sebagai berikut (Sianturi, 2025: 2-3):

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD : jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

*n*₁ : jumlah sampel yang diperoleh

*n*₂ : data observasi yang telah diurutkan

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Jika nilai Sig. < 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linear

Uji linear mengacu pada hubungan yang bersifat linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) yang membantu dalam memahami bagaimana perubahan pada X memengaruhi Y. Analisis ini digunakan untuk meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menentukan apakah hubungan tersebut positif (kedua variabel bergerak ke arah yang sama) atau negatif (kedua variabel bergerak berlawanan), dan bahkan untuk memprediksi nilai Y ketika nilai X naik atau turun. Data yang digunakan dalam uji ini biasanya berskala interval atau rasio, yang memungkinkan pengukuran

yang lebih akurat.

Untuk mengetahui kedua variabel linear atau tidak, dilihat dari nilai Signifikansi (Sig.) pada tabel linearitas dan membandingkannya dengan 0,05. Jika nilai *Deviation from Linearity* Sig. lebih besar dari 0,05, maka ada hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan dependen, sedangkan jika nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak ada hubungan linear yang signifikan.

G. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah dan perlu dibuktikan melalui analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis data untuk mengetahui apakah terdapat fakta yang mendukung atau menolak dugaan tersebut. Jika hasil analisis menunjukkan bukti yang cukup mendukung, maka hipotesis diterima dan jika tidak terdapat dukungan yang memadai, hipotesis ditolak. Hipotesis yang diterima akan memperkuat dasar pengetahuan ilmiah karena telah teruji kebenarannya dan sesuai dengan prinsip keilmuan (Supriadi, 2021: 11). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji t (parsial) yang bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel lain dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{SE_b}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung

b : koefisien regresi (nilai B pada table Coefficients)

SE_b : Standar error dari koefisien regresi

Hipotesis yang akan di uji sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0), tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan teknik *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Hipotesis Alternatif (H_a), terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan teknik *ice breaking* dengan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI di SMPIT Insan Mulia Surakarta tahun ajaran 2025/2026.

Kriteria pengambilan keputusan hasil uji hipotesis ditentukan sebagai berikut (Winda et al., 2024: 6318):

1. Jika Sig. < 0,05 maka H_a diterima (terdapat hubungan yang signifikan).
2. Jika Sig. > 0,05 maka H_a ditolak (tidak terdapat hubungan yang signifikan).

Selain uji korelasi Pearson, dalam penelitian ini juga digunakan koefisien determinasi (R Square) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat nilai koefisien korelasi (r^2) yang kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase.